

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian, Jutaan manusia telah tertarik untuk mengenal budaya dan alam di berbagai tempat di seluruh dunia, karena pariwisata merupakan kebutuhan vital bagi manusia. Mata rantai ekonomi yang saling berhubungan akan berkembang menjadi industri jasa, yang akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan mendorong perekonomian (Bahri & Abdillah, 2022). Perkembangan industri pariwisata akan memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi pemerintah, bisnis swasta, dan masyarakat di daerah tujuan wisata. Seiring dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, peran industri pariwisata dewasa ini semakin meningkat sebagai sektor baru yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Septiana, 2020), Provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki peluang dalam pengembangan pariwisata adalah Nusa Tenggara Timur (NTT). Pulau-pulau yang tersebar berdasarkan geografisnya memiliki suku, pakaian adat, budaya, tarian, bahasa yang berbeda-beda membuat NTT menjadi salah satu Provinsi yang beraneka ragam (Osin et all, 2019).

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki kemenarikan untuk dikunjungi. Dengan lanskap yang memukau, Kabupaten Sumba Barat menawarkan padang savana yang luas, pantai-pantai indah dengan pasir putih, serta tebing-tebing dan bukit-bukit hijau yang menghadap laut biru. Keindahan alam yang spektakuler ini menciptakan kesempatan luar biasa bagi para wisatawan untuk menjelajahi dan menikmati petualangan di alam terbuka. Padang savana yang khas dan unik di Sumba Barat memberikan pemandangan yang tak terlupakan, terutama saat matahari terbenam, menciptakan siluet indah yang menjadi latar belakang sempurna untuk momen fotografi. Selain destinasi alam Kabupaten Sumba Barat juga membanggakan warisan budaya yang kuat. Tradisi-tradisi khas Sumba masih sangat terjaga sehingga sangat menarik di kunjungi oleh wisatawan (Darmastuti, 2020), menurut data Dinas Pariwisata Sumba Barat tingkat kunjungan wisatawan sebagai berikut :

Table 1 Jumlah Wisatawan Sumba Barat

Tahun	Pengunjung
2019	132.529

2020	2.006
2021	7.046

Sumber : Dinas Pariwisata Sumba Barat, 2022

Data pada tabel 1 menunjukkan jumlah wisatawan lokal, domestik, dan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Sumba Barat dalam kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019 total wisatawan lokal, domestik, dan mancanegara di Kabupaten Sumba Barat mencapai 132.592 orang, pada tahun 2020 menurun menjadi 2.006 orang, dan pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi 7.046 orang. Data tersebut tentunya menunjukkan adanya fluktuasi dalam kunjungan wisatawan hal ini tentunya memerlukan solusi untuk membuat tingkat kunjungan wisatawan. Salah satu cara yang telah terbukti efektif dalam menarik minat wisatawan adalah melalui event promosi budaya. Event promosi budaya merupakan sebuah platform di mana destinasi wisata dapat menghadirkan keunikan dan kekayaan budaya lokal kepada para pengunjung dari berbagai belahan dunia. Event ini tidak hanya menciptakan pengalaman yang mengesankan, tetapi juga memungkinkan wisatawan untuk terlibat secara langsung dalam tradisi dan perayaan lokal (Satato 2021).

Event promosi budaya tidak hanya mengedukasi dan menghibur, tetapi juga memberikan dampak ekonomi positif bagi komunitas setempat. Dengan adanya minat wisatawan, komunitas dapat mengembangkan usaha kreatif dan warisan lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan akomodasi. Ini pada gilirannya mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut. Selain itu, event promosi budaya juga menciptakan kesempatan bagi berbagai pihak untuk bekerja sama dalam mempromosikan destinasi wisata secara luas (Indriastuty, 2020). Pemerintah daerah, lembaga pariwisata, perusahaan swasta, dan komunitas lokal dapat bergandengan tangan untuk membangun citra positif dan menjangkau audiens global. Melalui penggunaan media sosial, situs web, dan platform digital lainnya, event promosi budaya dapat diiklankan secara lebih efektif kepada calon wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Secara keseluruhan, event promosi budaya adalah alat yang kuat untuk menarik minat wisatawan dengan memberikan pengalaman tak terlupakan yang melibatkan aspek budaya lokal salah satu event promosi budaya adalah Event Pasola, Pasola adalah festival berkuda yang tidak hanya menjadi hiburan visual yang luar biasa, tetapi juga mengandung makna mendalam dalam sejarah dan budaya Sumba. Dalam acara ini, pejuang berkuda

berlomba dengan tombak dalam pertunjukan yang memukau. Pasola menjadi puncak dari keragaman budaya yang dihormati dan dijaga oleh masyarakat setempat (Malingara, 2020).



Gambar 1 Festival Pasola

Sumber : Dinas Pariwisata Sumba Barat, 2019

Pasola biasanya diadakan pada saat purnama raya bulan Februari dan Maret. Pasola biasanya akan diumumkan melalui Bupati di Kabupaten Sumba Barat. Pasola membawa unsur hiburan bagi wisatawan yang menyaksikannya, karena peserta datang untuk menunjukkan kebolehan dan ketangkasan berkuda serta mendapat penghargaan dan pengakuan. Ciri khas upacara Pasola di Kabupaten Sumba Barat ini merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang patut dijaga, dilestarikan dan dibanggakan, tidak saja bagi pengembangan wisatawan sebagai daya tarik tetapi agar dikenal dan dihargai oleh masyarakat Indonesia itu sendiri (Mierdhani, 2023).

Faktor yang mempengaruhi peneliti melakukan penelitian ini karena tertariknya terhadap suatu acara budaya Pasola. Event Pasola sendiri cukup banyak diketahui oleh masyarakat Sumba itu sendiri. Pada saat ini strategi promosi event Pasola hanya diketahui oleh wisatawan lokal saja, masih banyaknya wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang belum mengetahui tentang adanya event Pasola ini. Padahal promosi event Pasola yang dipromosikan sudah dilakukan melalui Instagram @dinaspariwisata_sumbabarat. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah promosi event budaya Pasola sudah dilakukan dengan tepat sehingga sudah dapat menarik daya tarik minat wisatawan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana promosi mempengaruhi daya tarik wisata di Kabupaten Sumba Barat?
2. Bagaimana event Pasola mempengaruhi daya tarik wisata di Kabupaten Sumba Barat?

3. Bagaimana promosi dan event Pasola mempengaruhi daya tarik wisata di Kabupaten Sumba Barat?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis bagaimana promosi mempengaruhi daya tarik wisata di Kabupaten Sumba Barat.
- b. Untuk menganalisis bagaimana event Pasola mempengaruhi daya tarik wisata di Kabupaten Sumba Barat.
- c. Untuk menganalisis bagaimana promosi dan event Pasola mempengaruhi daya tarik wisata di Kabupaten Sumba Barat.

2. Kegunaan Penelitian Praktis dan Akademis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan promosi event budaya pasola sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Sumba Barat.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian yang diteliti ini diharapkan menjadi tambahan di perpustakaan kampus sebagai bahan pembelajaran ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi mahasiswa lain yang membacanya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian yang diteliti ini diharapkan dapat memberikan bagi bidang keilmuan khususnya dalam ilmu pariwisata.

